USAHA DAKWAH YAYASAN AMAL ZAKAT INFAQ SHODAQOH (YAZIS) KECAMATAN JAMBU, AMBARAWA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

BUDIYONO

NIM : 90210658

1997

Dra. Hj. Siswati Dardiri
Dra. Nurjanah

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Budiyono

Kepada YTh.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu´alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Budiyono
Nim : 90210658
Fakultas : Dakwah
Jurusan : PPAI
Judul Skripsi : USAHA DAKWAH YAYASAN AMAL ZAKAT INFAQ SHODAQOH

Setelah memeriksa dan memberikan perbaikan seperlunya, maka kami mengajukan skripsi ini kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat di *munaqosahkan*

Demikian besar harapan kami agar dapat menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu´alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 1997

Pembimbing I

Dra. Hj. Siswati Dardiri

Pembimbing II

Dra. Nurjanah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M O T T O

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ
وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن
ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan dengan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*)

---

*)Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), hal. 421.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

USAHA DAKWAH YAYASAN AMAL ZAKAT

INFAQ SHODAQOH (YAZIS)

KECAMATAN JAMBU, AMBARAWA

KABUPATEN SEMARANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

BUDIYONO

telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosyah

pada tanggal 22 Agustus 1997

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. Sufaat Mansur

NIP. 150017909

Sekretaris Sidang,

Drs. Abd. Rahman. M.

NIP. 150104164

Penguji I/Pembimbing

Dra. Hj Siswati Dardiri

NIP. 150037920

Penguji II,

Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150102060

Penguji III,

Drs. HM. Wasjim Bilal

NIP. 150169830

Yogyakarta, 22 Agustus 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150102060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

* Ayahanda Much. Wagisan dan ibunda Hj. Ma'nawiyah (Alm.) yang senantiasa kukagumi dalam hidup ini.

* Kanda Drs. H. Sutrisno, Siti Aisiyah Sag, Siti Badriyah, Ir. Nur Hudi dan adinda tersayang Serda Purwanto dan si bungsu Ita Ariyani yang senantiasa memberikan inspirasi kesadaran moral untuk mendewasakan penulis.

* Seseorang yang setia menunggu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga terselesainya Skripsi ini.

* Kawan-kawan seperjuangan baik di dalam maupun di luar kampus IAIN.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan sripsi ini. kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW serta keluarganya, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir hayat nanti, Amiin.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul USAHA DAKWAH YAYASAN AMAL ZAKAT INFAQ SHODAQOH (YAZIS) KECAMATAN JAMBU, AMBARAWA.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil, untuk itulah dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Faisal Ismail MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Sukriyanto dan Bapak Drs. Husein Madhal selaku ketua dan sekretaris jurusan.
3. Ibu Dra. Hj. Siswati Dardiri selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Nurjanah selaku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pembimbing II, yang telah banyak memberikan nasehatnya, motivasi, arahan serta masukan kepada penulis.

4. Seluruh pengurus YAZIS Kecamatan Jambu, Ambarawa yang telah membantu serta memberikan data-data yang penulis perlukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku baik yang ada maupun yang telah tiada yang memberikan curahan kasih sayang semasa hidupnya, sehingga sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu bekerjasama dalam penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik mereka diterima Allah SWT, dan mendapat imbalan yang setimpal, *amin ya rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 28 Nopember 1996

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN PENGANTAR vi

HALAMAN ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Kegunaan Penelitian 6

F. Kerangka Teoritik 6

1. pengertian Dakwah..... 6

2. Unsur-Unsur Dakwah 9

3. Logistik Dakwah.....22

4. Managemen Dakwah.....25

5. Aktivitaas Organisasi Dakwah.....26

G. Metodologi Penelitian 29

1. Subyek dan Obyek penelitian serta sumber data 29

2. Metode pengumpulan data 29

3. Metode analisa data 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN 32
A. Sejarah Berdirinya 32
B. Maksud dan Tujuan 38
C. Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja YAZIS 40
D. Sarana dan Prasarana 44
E. Kegiatan YAZIS 45
BAB III : LAPORAN PENELITIAN 47
A. Prosedur Penelitian 47
B. Penyajian dan Analisa Data 48
1. Cara pengumpulan dana yang dilakukan oleh YAZIS 48
2. Sistem Pengelolaan Dana YAZIS.....61
3. Penyaluran dan Pendayagunaan dana YAZIS 63
BAB IV : PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran-saran 77
C. Kata penutup 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekaburan pengertian terhadap skripsi yang berjudul "USAHA DAKWAH YAYASAN AMAL ZAKAT INFAQ SHODAQOH (YAZIS) KECAMATAN JAMBU AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG".

Maka terlebih dahulu perlu penulis tegaskan maksud dari judul skripsi tersebut yaitu :

1. Usaha Dakwah

Usaha adalah : Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya).[1)]

Dakwah adalah : ditinjau dari segi bahasa berasal dari bentuk masdar "Dakwatan", yang berarti panggilan, seruan, ajakan. Sedang bentuk fi'ilnya adalah Da'aa yad 'uu yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.[2)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berangkat dari pengertian diatas, yang penulis

[1)]Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet, II 1989) hal. 997.

[2)]Mahmud Junus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah, Penafsiran Al-Qur'an 1973), hal. 127.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

maksudkan usaha dakwah adalah, rangkaian kegiatan yang dilakukan YAZIS, tentang ajakan pelaksaanaan pengamalan ajaran Islam yang bertujuan agar orang lain mengerti dan mau mengamalkan ajaran Islam.

Adapun usaha dakwah yang dilakukan YAZIS adalah :

1. Mengadakan kegiatan dan atau membantu umat Islam dalam kegiatan yang meliputi : Pendidikan, Pembangunan/perbaikan sarana ibadah, pengajian, penerbitan, penelitian dan pengembangan, kesehatan/rumah sakit, panti sosial, santunan kepada fakir miskin.
2. Melaksanakan pengumpulan amal dan menyalurkannya kepada yang berhak menerima (mustahiq).[3)]

Dari berbagai macam bentuk-bentuk usaha YAZIS maka penulis akan mengambil satu bentuk kegiatan dakwah YAZIS yang berkenaan tentang : Pelaksanaan pengumpulan amal dan pendayagunaan.

2. YAYASAN AMAL ZAKAT INFAQ DAN SHODHAQOH (YAZIS) KECAMATAN JAMBU AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG

Merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang penghimpunan dan pendayagunaan potensi umat

---

3)Sumber: *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Yayasan Amal Zakat Infaq dan Shodaqoh (YAZIS), 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Islam di Kecamatan Jambu Ambarawa.[4)]

Yaitu yang kondisi masyarakatnya beragama Islam serta dapat dimintai bantuan berujud Infaq/ shodhaqohnya.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud judul Usaha Dakwah Yayasan Amal Zakat Infaq dan Shodhaqoh (YAZIS) di Kecamatan Jambu Ambarawa, Kabupaten Semarang adalah penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh YAZIS mengenai, pelaksanaan pengumpulan amal dan pendayagunaannya, dari tahun 1994 sampai 1996

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Mayoritas umat Islam di Indonesia mempunyai potensi besar untuk ikut berpartisipasi didalam pembangunan nasional, guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi umat Islam yang perlu digali dan dikembangkan serta didayagunakan adalah dalam penyediaan dana pembangunan di bidang sosial keagamaan yaitu berupa amal infaq dan shodhaqoh. Dalam kenyataannya aktivitas Islam tersebut banyak yang tidak berjalan karena terbatasnya dana, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya amal zakat, infaq shodaqoh.

Dengan adanya kegiatan ini merupakan salah satu

---

4)Dokumenyasi, *Yayasan Amal Zakat Infaq dan Shodaqoh*, (YAZIS), Kecamatan, Jambu Ambarawa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

alternatif untuk menyelesaikan masalah.

Selama ini pelaksanaan pengumpulan dan pendayagunaan amal, zakat, infaq dan shodhaqoh banyak dilakukan oleh organisasi pemerintah dan non pemerintah. Walaupun banyak dijumpai kepengurusan yang bergerak dalam bidang amal zakat, infaq dan shodaqoh dengan berlandaskan rumusan hukum zakat namun banyak dirasakan dalam pelaksanaannya kurang sesuai dengan perkembangan dewasa ini, baik barang yang dikenakan zakat maupun bentuk pengumpulannya. Dalam hal ini bukanlah essensi dari zakat itu sendiri, melainkan bentuk-bentuk pelaksanaannya, karena di samping membantu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan hidup khususnya umat Islam, juga untuk membantu umat Islam mensyi'arkan agama. Maka dalam hal ini kegiatan umat Islam sangat membutuhkan dana yang sangat banyak, sementara dana yang ada belum mencukupi.

Dengan adanya lembaga yang berfungsi memanfaatkan potensi umat Islam disuatu daerah maka akan membantu sekali dalam menambah pendanaan kegiatan tersebut.

Di Kabupaten Semarang khususnya di Kecamatan Jambu, Ambarawa telah berdiri sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pengumpulan dan pendayagunaan amal zakat, infaq dan shodhaqoh. Lembaga yang memanfaatkan potensi umat Islam di Kecamatan Jambu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ambarawa dan dikepalai seorang camat yang juga sebagai kepala wilayah kecamatan.

Dalam hal ini pendayagunaan dana tersebut adalah sebagai sarana untuk mengangkat harkat dan martabat umat Islam di daerah tersebut.

Dari permasalahan di atas penulis sangat tertarik untuk menjadikan bahan penelitian, sebagai usaha dakwah dalam hubungannya dengan pengumpulan dan pendayagunaan amal shodaqoh ole YAZIS kecamatan Jambu, Ambarawa serta pemanfaatannya.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah cara pengumpulan dana yang dilakukan oleh YAZIS ?
2. Bagaimanakah YAZIS pengelola dana setelah terkumpul?
3. Bagaimanakah cara penyaluran dana tersebut setelah dikumpulkan ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pengumpulan dana yang dilakukan oleh YAZIS.
2. untuk mengetahui cara pengelolaan dana yang dilakukan oleh YAZIS
3. Untuk mengetahui cara penyaluran dana yang dilakukan YAZIS.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Mengembangkan disiplin ilmu dakwah.
2. Pengembangan penelitian dibidang dakwah, khususnya tentang pengumpulan dan penyaluran dana yang dilakukan YAZIS.
3. Menjadikan acuan dasar dalam penelitian lebih lanjut.
4. Memberikan sumbangan pikiran kepada umat Islam.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Dakwah

Dakwah di sini suatu istilah yang didalamnya mengandung pengertian menyeru, mengajak atau mengubah kepada hal-hal yang baik yaitu, menurut nilai dan norma Al-Quran.

Adapun dakwah bersalah dari kata :

دَعَا - يَدْعُوْ - دَعْوَةً

"Berarti ajakan, seruan atau panggilan".

a. Dakwah yang berarti ajakan, sebagaimana yang terdapat dalam Hadist Rosulullah SAW yang berbunyi:

اَدْعُوْا اِلٰى شَهَادَةِ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَاَنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ

Artinya: Aku mengajak pada persaksian bahwa tiada Illah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah.[5)]

b. Dakwah yang berarti panggilan, seperti tersebut didalam surat At-Taubat ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
قُلُوْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ؕ
فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ؕ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ .

Artinya: Hanya sedekah (zakat) itu, untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, orang-orang muallaf hatinya, untuk memerdekakan hamba atau budak, orang yang berhutang, pada jalan Allah untuk orang musafir, sebagai suatu keperluan dari pada Allah. Allah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana.[6)]

Demikianlah itu pengertian dakwah menurut bahasa yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al-Hadist.

Para ahli mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

a. Dakwah adalah :

"Setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak

---

[5)]Syeih Munir Al Ghobah, *Manhaj Haraki dalam Siroh Nabi SAW* (Jakarta: Robbani pers, 1992, jilid I), hal. 147.

[6)]Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Jaya Sakti, 1989), hal. 252.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran."[7]

b. Menurut A.Hasjmy, pengertian dakwah adalah: mengajak untuk menghayati, memahami dan menggali nilai-nilai hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata bersama dalam rangka membangun bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah.[8]

Dari pengertian dakwah tersebut dapat dikatakan bahwa bentuk-bentuk dakwah adalah :

1. Tabligh, yaitu sistem usaha menyiarkan dan menyampaikan Islam baik melalui lisan ataupun tulisan (dakwah bil lisan)
2. Semua usaha untuk merealisir ajaran Islam dalam semua segi kehidupan (dakwah bil hal).[9]

Bentuk-bentuk dakwah secara umum di bagi dua yaitu : dakwah bil lisan adalah pengajian, dengan metode ceramah, dialog dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dakwah bil hal adalah suatu usaha tindak nyata antara lain memberikan santunan kepada siswa muslim, membangun sarana peribadatan, dan lain-lain.[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Sueabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 20.

[8] A. Hasjmy, *Benarkah Dakwah Islamiyah Bertugas Membangun Manusia dan Masyarakat*, (Bandung: Al Ma'arif, 1991), hal. 11.

[9] Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1995), hal. 6.

[10] H. Nasruddin harahap, Cs (ed.) *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD Golkar Tingkat I DIY, 1992), hal. 105.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam proses dakwah tidak lepas dari unsur-unsur yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Adapun unsur-unsur itu adalah :

a. Subyek Dakwah

Apabila melihat permasalahan dakwah yang muncul di masyarakat, maka subyek dakwah atau pelaksana dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Dakwah yang dilakukan oleh individu
2. Dakwah yang dilakukan oleh kelompok (organisasi)

Ada masalah yang bisa dihadapi oleh individu saja namun apabila permasalahannya begitu kompleks, dimana individu tidak mampu melaksanakannya maka permasalahan itu harus dihadapi bersama-sama (organisasi).

1. Individu sebagai pelaksana dakwah

Seorang da'i harus bisa menyesuaikan materi, metode sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan secara dakwah. Koen Wibisono mengatakan bahwa seorang da'i dituntut adanya kesiapan mental dan moral, intelektual, disamping konsisten apa yang dibicarakan dengan tingkah lakunya. Ini suatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

syarat yang utama dalam melaksanakan misinya.

Kesiapan intelektual diartikan dalam penguasaan materi dan wawasan,sebab pandangan yang rasionalistik disertai sikap yang kritis. Sasaran dakwah adalah sebuah tantangan yang harus diantisipasi dengan kemampuan menyajikan materi yang tepat dan mengena sasaran dakwah. Kesiapan mental atau moral diartikan sebagai kokohnya rasa keterpanggilan dalam mengamalkan tugas, tidak lepas menyerah bila ada hambatan ataupun tantangan,jauh dari pamrih apalagi sifat material.[11)]

Pelaksana dakwah atau subyek dakwah baik secara individu maupun secara kelompok, menurut bapak Koento Wibisono harus memperhatikan tiga dimensi yaitu:

a. Dimensi Theologis, dalam arti bahwa dakwah mempunyai "theleos" atau tujuan untuk ikut meningkatkan harkat dan derajat manusia. hidup bukanlah sekedar ditentukan oleh nasib, melainkan ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa beserta usaha kongkrit yang harus dilakukan oleh

---

11)H. Nasrudin Harahap. cs (ed.), *op.cit., hal. 28.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

manusia sendiri.

b. Dimensi etis, artinya bertanggung jawab untuk menumbuhkan rasa kedamaian, kesejahteraan, persaudaraan, persatuan dan kesatuan antara sesama warga masyarakat.

c. Dimensi Integratif, artinya dakwah bukan saja diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusianya juga meningkatkan kualitas struktur masyarakat.[12)]

Apabila dilihat dari segi permasalahan atau problematika serta dimensi-dimensi yang harus diperhatikan dalam kegiatan dakwah, maka kehadiran organisasi yang mempunyai tujuan menyiarkan agama Islam dan membantu mengubah taraf hidup masyarakat kaum dhu'afa adalah sebuah keniscayaan.

Dari firman Allah surat Ali Imran ayat 104 tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang individu (da'i) saja namun ada beberapa permasalahan dakwah yang harus dilakukan oleh organisasi, misalnya pengentasan kaum dhu'afa.

[12)] Nasrudin Harahap. Cs, (ed), *op.cit.*, hal 28-29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kelompok (organisasi) sebagai pelaksana dakwah

Mewujudkan suatu organisasi dakwah yang riil dan kompak adalah suatu keharusan untuk menghadapi permasalahan dakwah yang semakin kompleks. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ .

Artinya : Adakah diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang- orang yang beruntung.[13]

Dari ayat ini menunjukkan adanya sekelompok orang yang mengkhususkan sebagai da'i yang bergabung dalam sebuah organisasi dakwah. Diharapkan perkumpulan orang-orang yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar ini dapat bekerja secara profesional.

Sesuatu dikatakan organisasi apabila

---

[13] Departemen Agama, *loc. cit.*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

memiliki tiga unsur yaitu:

a. Adanya kelompok orang
b. Adanya kerjasama diantara orang-orang tersebut.
c. Kerjasama tersebut dilakukan untuk mencapai suatu kepentingan yang telah disepakati bersama. (sekelompok orang - kerjasama - tujuan bersama).[14]

b. Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah sasaran yang dituju oleh da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwah, yakni umat Islam secara keseluruhan. Sehingga tanpa membedakan jenis kelammin, usia, pekerjaan (jabatan), pendidikan, keturunan, warna kulit, dan sebagainya. Semuanya termasukk obyek dakwah. Hal ini sesuai dengan keuniversalan agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah Saw.[15] Didalam Al Qur'an Allah telah berfirman pada Surat Saba' ayat 28 :

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا
وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

14) farid Makruf Noor, *Dinamika dan Akhlaq* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hal. 108.

15) Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, H.M. Asy Wadie Syukur, pen. (Jakarta: Media Dakwah, 1979), hal. 69

Artinya : Dan kami tidak utus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan menusia tidak mengetahuinya.[16]

Ditinjau dari tugas kerasulan ini obyek dakwah dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Umat dakwah yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan Islam (non Islam)
2. Umat Ijabah, yaitu umat yang ikhlas memeluk Islam dan melaksanakan kewajiban dalam ajaran Islam.[17]

Menurut sikap mereka, obyek dakwah dapat dibedakan dalam lima golongan yang perlu diperhatikan oleh juru dakwah yaitu: golongan yang mencintai, golongaan yang sekedar suka, golongan acuh tak acuh, golongan yang tidak begitu suka, terakhir adalah golongan yang benci.[18]

Sikap sekelompok ini bisa diubah atau digeser. Misalnya, kelompok yang benci dengan umat Islam, namun ada kegiatan dakwah misalnya berupa memajukan orang yang benci itu, dengan kegiatan kesehatan, sosial

---

[16] *Ibid*. hal. 688

[17] M. Mashur Amin, *Metode Dakwah dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 22-24.

[18] Asmuni Syukir, *op.cit*,. hal. 99.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

ekonomi, dan lain-lainnya yang berguna bagi masyarakat, maka sikap benci tadi akan bergeser menjadi golongan yang tidak begitu suka atau acuh tak acuh akan menjadi simpati bahkan cinta pada Islam. Jadi apabila dikembalikan pada konsep Islam yang menjadi obyek dakwah adalah semua umat manusia.

c. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah akan tergantung dari tujuan yang akan dicapai saat itu secara global, materi dakwah dapat dibagi tiga :

1. Keimanan (Akidah)
2. Keislaman (Syariah)
3. Budi pekerti (Akhlaqul kharimah).[19]

Materi dakwah hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan audience yakni dikaitkan dengan enam kebutuhan pokok manusia yakni, makanan, pakaian, pemukiman, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan.[20] Sehingga materi dakwah berorientasikan jasmani dan rohani, yang kesemuanya ini dalam rangka membina manusia berkualitas lahir dan batin.

---

[19] Asmuni Syukir *op.cit.*, hal. 60

[20] Amrullah Ahmad, *op.cit.*, hal. 121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syafaruddin Alwi mengatakan bahwa materi-materi dakwah pembangunan adalah:

a. Materi diacukan kepada dukungan untuk mencapai tiga dimensi sasaran, yaitu ; dimensi individu, dimensi produktivitas dan dimensi inovasi.
b. Materi dakwah perlu lebih diorientasikan kepada kepentingan masyarakat miskin yang potensial untuk dikembangkan, sehingga mereka memiliki bekal ketrampilan yang cukup dengan mental yang kuat untuk menjadi wirausaha utama dalam masyarakat.
c. Ruang lingkup materi harus jelas sehingga materi yang ditawarkan merupakan obyek kajian dakwah, karena tidak semua masalah menjadi ruang lingkup dakwah. Misalnya kebutuhan pupuk itu bukan obyek kajian dakwah, tetapi bagaimana meningkatkan produk tivitas itu agar bisa menjadi objek kajian dakwah dengan cara mengajarkan nilai-nilai moral yang mendukung kegiatan tersebut.[21)]

Selain itu materi dakwah harus dibedakan antaramateri untuk anak-anak, remaja dan orang tua dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikannya, status sosial ekonomi, lingkungan, dan lain-lain.

d. Metode Dakwah

Metode Dakwah adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisisen.[22)] Pedoman dasar penggunaan metode dakwah sudah termasuk

---

[21)]Nasrudin Harahap, Cs (ed.), *op.cit.*, hal. 135.

[22)]Amrullah Ahmad, *op.cit.*, hal. 119.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

didalam Al Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Dalam Al Qur'an prinsip-prinsip metode terdapat dalam surat An-Nahl 125 :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[23]

Dari ayat ini terdapat tiga metode yang perlu diketahui yaitu :

1. Cara yang bijaksana
2 Nasihat yang baik
3. Berdebat dengan cara yang baik.

Dari dasar tersebut, jelas bahwa metode dakwah tidak hanya terbatas hanya pada satu atau dua metode saja melainkan ada banyak cara, terutama yang memiliki sifat adaptif, inisiatif, dan fleksibel. Perintah untuk berdakwah tidak mengharuskan secepatnya berhasil, dengan metode saja namun berbagai

---

[23]Departemen Agama, *op. cit.*, hal. 421

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

cara harus dikerjakan sesuai keadaan obyek dakwah dan kemampuan si da'i.

Dari firman Allah di atas dalam berdakwah bisa ditempuh dengan tiga cara yaitu :

1. Dengan **hikmah** : perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil yang dapat meyingkap kebenaran dan melenyapkan kesurupan. Ungkapan yang utama melalui ilmu-ilmu yang utama tentang pengetahuan. Hikmah juga dapat diartikan sebagai pengetahuan rahasia dalam tiap-tiap hal.
2. Dengan **Mawidhah Hasanah** : Pemberian nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang sehingga dapat menggugah hati mereka dan selanjutnya termotifasi untuk menerima apa yang dinasehatkan tersebut.
3. Dengan **Mujadalah** yang sebaik-baiknya : berdakwah dengan jalan melakukan tukar pikiran yang sebaik-baiknya.[24)]

Muhammad Abduh, berdasarkan, berdasarkan ayat 125 surat An-Nahl tersebut membagi tingkatan taraf berfikir penerima

---

[24)] M. Manshur Amin, *op. cit.*, hal. 28-40.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dakwah menjadi tiga golongan yaitu:

a. Cara berdakwah dengan hikmah ditujukan kepada para ahli fikir dan ahli ilmu kritis.
b. Cara berdakwah dengan mawidhah hasanah ditujukan kepada orang awam.
c. Cara berdakwah dengan mujadalah yang sebaik-baiknya ditujukan kepada orang yang tingkat ahli-ilmu yang matang ilmunya, namun juga tidak jatuh kepada tingkat taraf berfikir orang awam.[25]

Dua hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan konsep dakwah adalah nilai-nilai hikmah kebijaksanaan dan pelajaran yang baik. Hikmah kebijaksanaan berarti usaha untuk menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan manusia, tuntunan untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia saat ini. Sehingga dakwah yang dilakukan tidak terasing dari kehidupan manusia. Pelajaran yang baik adalah usaha terus-menerus untuk meningkatkan harkat hidup manusia lahir batin untuk meningkatkan kualitas.[26]

Beberapa pendapat para ahli tentang metode dakwah diatas, sebenarnya merupakan penjabaran dari metode dakwah yang ada dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

---

[25] *Ibid.*, hal.42.

[26] Nasruddin Harahap, Cs. (ed.), *op.cit.*, hal. 41.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengembangan metode dakwah ini disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan sasaran dakwah.

Sedangkan Thohari Musnawar mengemukakan empat macam metode dakwah di era pembangunan ini yaitu :

1. Pemanasan dan tindak lanjut
2. Demonstrasi
3. Masyarakat dakwah
4. Pemecahan inti masalah.[27)]

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Apakah media diartikan sebagai alat bantu atau alat peraga, maka sebenarnya tanpa mediapun proses dakwah masih bisa dilaksanakan. Namun bila melihat bahwa dakwah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait maka media dakwah mempunyai kedudukan yang sama pentingnya seperti unsur yang lain.[28)]

Ada beberapa media dakwah yaitu :

1. Lembaga-lembaga pendidikan formal
2. Lingkungan keluarga

[27)] *Ibid.*, hal. 192-196.

[28)] Asmuni Syukir, *op. cit.*, hal. 163.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Organisasi-organisasi Islam
4. Hari-hari besar Islam
5. Media masa
6. Seni budaya.[29)]

Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam berbagai proses dakwah sebagai penyambung pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah, dalam hal ini media dakwah dapat dibagi empat yaitu :

1. Lisan
2. Tulisan
3. Audio, visual dan audiovisual
4. Ahklaq mendirikan masjid, menyantuni kaum dhu'afa, meminjami modal kepada pegusaha kecil dan lain-lain.[30)]

Media yang efektif menurut Ace Partadirejo adalah media dakwah yang memperhatikan enam kebutuhan pokok manusia yaitu: makanan, pakaian, pemukiman, pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Sebab apabila seseorang dalam keadaan lapar atau keluarganya terancam kelaparan akan mudah pindah sikap atau agama, hanya karena

---

[29)] *Ibid.*, hal. 168-180.

[30)] Hamzah Ya'kub, *Publisitik Islam, Tehnik Dakwah dan Leadership* (Bandung: Diponegoro. 1981), hal. 47-48.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

diiming-imingi beras, demikian pula dengan pekerjaan dan pengangguran. Dengan dakwah lewat pemenuhan kebutuhan pokok manusia ini akan tercipta perubahan ekonomi dan sosial, menuju masyarakat yang sejahtera.

Dakwah lewat pemenuhan kebutuhan pokok ini dapat dijalankan dengan skala kecil tapi jumlahnya banyak, misalnya koperasi, kumpulan kelompok usaha bersama atau yayasan.

Dari beberapa pendapat tentang media dakwah diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media dakwah adalah alat untuk mencapai tujuan dakwah yang terdiri dari media yang sifatnya lembaga, media yang berasal dari alat elektronik, lisan, tulisan, audio, dan lain-lain. Dan keefektifan media dakwah adalah, jika dapat mempraktekan enam kebutuhan pokok, baik psikologis maupun psikologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Logistik Dakwah

Perkataan logistik bahasa Inggrisnya *logitic* yang pengertiannya menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan segala macam pembiayaan dan keperlukan dalam segala kegitan dakwah. Sumua unsur dakwah seperti :

1. Subyek dakwah

2. Obyek dakwah

3. Materi dakwah

4. Metode dakwah

5. Media dakwah

Kesemuanya itu memerlukan dan membutuhkan pembiayaan dan perlengkapan. Kelancaran suatu usaha atau kegiatan, disamping ditentukan oleh faktor tenaga kerja juga oleh faktor biaya, fasilitas dan alat perlengkapan yang diperlukan. Suatu usaha akan berjalan dengan lancar bilamana disamping didukung oleh tenaga-tenaga yang cakap, juga tersedia cukup biaya, fasilitas dan alat-alat perlengakapan yang diperlukan, dalam penentuan biaya kegiatan yang diprioritaskan.

Bagi lembaga dakwah yang akan menggarap dakwah diera pembangunan yang perlu diperhatikan dalam menyusun program adalah :

a. Menentukan sasaran yang jelas dan pasti
b. Menentukan metode dan materi yang akan dipergunakan.
c. Menentukan kegiatan apa yang menjadi kebutuhan dan kapan dilaksanakan serta siapa yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tersebut.
d. Menentukan sumber dana dan bagaimana cara mengelolanya.[31)]

Demikian pula dengan penyelenggara dakwah. Disamping memerlukan da'i yang loyal dan

---

31) *Ibid.*, hal. 226.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

cakap, juga memerlukan pembiayaan, fasilitas dan alat-alat perlengkapan. Mengingat pentingnya peranan biaya dan fasilitas itu bagi proses dakwah maka dalam penantuan sasaran dakwah, tindakan-tindakan dakwah, masalah biaya dan fasilitas itu seharusnya dipertimbangkan dari hasil perencanaan diperkiraan bahwa persediaan biaya dan fasilitas cukup besar misalnya, maka dapatlah ditetapkan sasaran dakwah yang besar dengan usaha-usaha yang luas.

Tetapi bilamana persediaan biaya dan fasilitas sangat terbatas, tentulah kegiatan-kegiatan dakwah yang direncanakan harus pula sepadan dengan kondisi biaya dan fasilitas yang ada. Dari uraian diatas jelas bahwa kondisi biaya dan fasilitas merupakan faktor pembatas bagi luas sempitnya usaha dakwah yang diselenggarakan.[32]

Oleh karena itu pulalah dalam hal pengumpulan dana untuk keperluan dakwah semestinya harus diperhatikan.

a. Harus adanya badan atau organisasi (sekelompok manusia tertentu) yang harus menangani dan harus bertanggunga jawab terhadap logistik dakwah.
b. Badan atau organisasi tersebut harus mengupa yakan sikap keterbukaan

---

[32] Abdul Rosyad Saleh, *op. cit*, hal. 76.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan masyarakat muslim karena mengingat dana yang dikumpulkan itu sumbernya adalah masyarakat muslim yang tak terhitung jumlahnya.

c. Badan atau organisasi tersebut harus mengupayakan keterbukaan dalam menggunakan dan penyaluran logistik yang tersedia.
d. Badan atau organisasi tersebut harus membuka kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat yang ingin mengetahui keadaan logistik pada suatu saat.
e. Harus adanya sangsi-sangsi yang tegas terhadap pengurus yang mengelola logistik jika ia terbukti menyalahgunakan wewenang.
f. Terhadap pengurus yang tenaganya dikhususkan untuk keperluan pengelola logistik dakwah haruslah diatur jaminan-jaminannya agar ia tetap dapat bekerja dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab.[33]

4. Managemen Dakwah

Managemen yang sederhana dapat dirumuskan sebagai proses aktivitas pergerakan sekelompok orang dan mengarahkan segala aktivitas atau faktor-faktor lain diluar manusia dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian managemen dakwah adalah proses pergerakan perlu atau pelaksana dakwah dan menggerakkan faktor lain yang diperlukan supaya apa yang menjadi tujuan dakwah, yaitu mewujudkan kebahagiaan umat didunia dan akherat dapat tercapai.

Dalam menggerakkan para pelaku dan mengarah ke faktor lain yang diperlukan, Abdurrasyad

---

[33] Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1994), hal. 55-56.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

mengatakan ada empat hal yang harus ada, yaitu:

1. Perencanaan, yaitu melihat kedepan, menetapkan, dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan dakwah yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu mendatang dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian, yaitu pengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menempatkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.
3. Penggerakan, yaitu menggerakkan para pelaksana atau pelaku dakwah untuk segera melaksanakan kegiatan- kegiatan yang telah ditentukan.
4. Pengendalian, yaitu mengusahakan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan rencana, petunjuk, pedoman, dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.[34)]

5. Aktifitas Organisasi Dakwah

Lembaga atau organisasi dakwah dalam menjalankan aktivitas dakwahnya harus memperhatikan tiga dimensi sasaran yang foundamental sebagai dasar penyusunan program dakwah. Safaruddin Alwi mengatakan antara lain :

1. Dimensi individu (kepribadian), yaitu kemampuan untuk menjaga integritas pribadi meliputi sikap, tingkah laku, etika, daya juang, dan moralitas.
2. Dimensi produktivitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan output marginal dalam kehidupan melalui kegiatan-kegiatan yang produktif.
3. Dimensi inovasi, yaitu menyangkut kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang lebih bernilai yang berguna bagi masyarakat.[35)]

[34)] Nasruddin HArahap.Cs, (ed). *op.cit.*, hal. 234.

[35)] *Ibid.*, hal. 130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Program-program yang dicanangkan oleh organisasi dakwah harus berdasarkan pada tiga dimensi tersebut. Berikut ini Aang Kunefi memprioritaskan program-program yang berdasarkan pada tiga dimensi tersebut antara lain:

1. Memberikan santunan pada siswa muslim
2. Menggalakkan program pendidikan dan sosial budaya
3. Menggalakkan program kesehatan dan sanitasi
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah dan ekonomi lemah serta kaum dhu'afa
5. Membangun program pembentukan aparat yang bersih berwibawa yang dedikasi dan loyalitas.[36]

Setelah memprioritaskan kegiatan dakwah yang berdasarkan pada tiga dimensi tersebut maka sejauh mungkin menghindari program-program dakwah yang tidak mempunyai nilai/tidak berdasarkan pada tiga dimensi tersebut.

Apabila langkah-langkah tersebut benar-benar dilaksanakan dengan teliti maka akan memudahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan sesuai dengan sasaran dakwah pada era pembangunan ini. Sebagaimana dikatakan oleh Aang Kuneefi yaitu :

> Pertama, membangun sikap mental sehingga menjadi satu kata dalam perbuatan. Kedua, membangun pola kehidupan sehingga terwujud masyarakat baldatun toyyibatun warobun ghofur.[37]

---

[36] *Ibid.*, hal. 226.

[37] *Ibid.*, hal. 226.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Berdasarkan Al Qur'an surat Ali-Imran ayat 104, maka penyelenggaraan dakwah itu meliputi tiga aktifitas sebagaimana yang dikatakan oleh Saleh, yaitu :

1. Mengajak manusia untuk beriman dan bersedia menerima hidayah.
2. Amar ma'ruf atau perbaikan dan pembangunan masyarakat (Islam).
3. Nahi munkar atau mencegah kemungkaran.[38]

Organisasi dakwah merupakan alat perjuangan umat Islam yang kehadirannya di tengah-tengah masyarakat adalah sebuah keniscayaan, sebab permasalahan dakwah yang begitu kompleks tidak mungkin akan diatasi oleh seorang da'i saja, melainkan harus dikerjakan oleh beberapa orang yang saling bekerja sama.

Karena sebagai alat perjuangan maka organisasi dakwah harus hadir dalam kondisi yang kompak dan riil, tidak hanya mempunyai program-program yang muluk tapi benar-benar harus ada realisasinya. Disamping itu organisasi dakwah juga harus dikelola dengan profesional dan program yang direncanakan dan dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada zaman sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] *Ibid.*, hal. 230-232.

G. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian serta Sumber Data

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.[39)]

Sedangkan yang menjadi subyek penelitian yaitu YAZIS.

Obyek penelitiannya adalah usaha dakwah mengenai bagaimana cara pengumpulan dana yang dilakukan oleh YAZIS serta bagaimana cara penyaluran dan pengelolaan dana yang telah dikumpulkan oleh YAZIS.

Sumber data adalah mereka yang penulis anggap dapat memberikan informasi tentang obyek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah para pengurus YAZIS, antara lain :

a. Pengurus YAZIS Kecamatan Jambu

b. Aparat Pemerintah Kecamatan Jambu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada

---

39)Tatang. M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986), hal., 92.

tujuan penelitian.[40]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa didapat melalui dokumentasi, adapun interview yang penulis gunakan adalah "Interview bebas terpimpin" yakni interviewer membawa kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewer, agar tidak menyimpang dari kerangka pertanyaan. Adapun data yang diharapkan dari interview ini adalah :

1. Gambaran umum YAZIS
2. Azas dan tujuan
3. Struktur organisasi
4. Usaha dakwah YAZIS

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumentasi.[41]

Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan oleh data atau yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan dari beberapa keterangan yang diperoleh/dikutip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] Winarno Surakhmad, *Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 123.

[41] *Ibid.*, hal. 1.

disadur atau disaring dari dokumen yang ada kemudian disusun menurut kerangka yang telah dibuat. Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumen yang ada pada YAZIS di Kecamatan Jambu Ambarawa.

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data hasil penelitian ini menggunakan metode Diskriptif Kwalitatif yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat menghasilkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.[42)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

42)Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Tarsito, 1985), hal. 137.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan analisa data yang telah penulis paparkan pada bab-bab di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Bahwasanya cara pengumpulan dana yang dilakukan oleh YAZIS kecamatan Jambu, Ambarawa kabupaten Semarang adalah memperluas jaringan kerja dengan membentuk kelompok-kelompok kerja baik di tingkat dusun, tingkat desa maupun tingkat kecamatan. Pengumpulan dana dari masyarakat oleh kelompok kerja tersebut dilakukan pada tanggal lima setiap awal bulan.
2. Cara pengelolaan dana YAZIS kecamatan Jambu, Ambarawa kabupaten Semarang yaitu dana yang telah terkumpul dari beberapa desa, barulah kemudian YAZIS tingkat kecamatan merekapitulasi dana tersebut lewat forum sarasehan, setelah itu disetorkan kepada YAZIS tingkat kabupaten untuk kemudian disimpan di Bank Pembangunan Daerah (BPD) kabupaten Semarang.
3. Dalam pendayagunaan dana untuk keperluan sarana dan prasarana ibadah, pendidikan, panti sosial, Yatim piatu, ekonomi lemah, dan lain sebagainya, harus melalui syarat-syarat yang telah ditentukan oleh YAZIS kecamatan Jambu, Ambarawa kabupaten

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Semarang dengan harapan agar dapat meningkatkan nilai keimananan dan ketaqwaan Allah swt.

2. Saran-saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan maka penulis ingin mengemukakan beberapa masukan sehubungan dengan pelaksanaan program YAZIS kecamatan Jambu, Ambarawa kabupaten Semarang sekarang dan yang akan datang.

1. Dalam hubungannya dengan pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh hendaknya bapak camat sebagai kepala di wilayah kecamatan yang merangkap sebagai ketua YAZIS hendaknya memberikan ketegasan terhadap kepengurusan ataupun masyarakat dalam rangka pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh melalui YAZIS.
2. Perlunya menjaga kepercayaan masyarakat yang ditujukan kepada yayasan sebagai suatu wadah yang mendayagunakan amal infaq dan shodaqoh umat Islam di kecamatan Jambu, Ambarawa. Serta menjaga kerja sama anatar ulama dan umara.
3. Dalam hal kepengurusan pada generasi mendatang hendaknya yayasan mempersiapkan kader, guna menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil di bidang sosial, keagamaan serta mampu mengelola yayasan dengan baik.
4. Hendaknya pengurus YAZIS tingkat kecamatan lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

meningkatkan peran dan tanggung jawab serta pengawasan dalam proses pelaksanaan dan terhadap hasil yang telah dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

5. Perlu ditingkatkan peran kepala desa dalam kelancaran serta keberhasilan program pengumpulan dan program pendayagunaan.

3. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan tugas dan salah satu syarat untuk mengakhiri studi penulis pada tingkat Sarjana Strata Satu di Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan semata-mata karena keterbatasan dan kemampuan penulis, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif (membangun) sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini, dan akhirnya segala puji bagi Allah SWT tempat segala kebenaran yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Hasjmy, *Benarkah Dakwah Islamiyah Membangun Manusia dan Masyarakat*, (Bandung: Al Ma'arif, 1991), hal. 11.

Abdul Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 34.

Abdul Kharim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah H.M. Asy Wadie Syukur. Pen*, (Jakarta: Media Dakwah, 1987), hal. 69.

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 20.

Amrullah Ahmad, *Dakwah Islamiyah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1995), hal. 6.

Aminah Abdul Dahlan, (Pent), *Hadist Arbain Annawawi*, (Bandung: Al-Maarif, 1986), hal.48.

A. W. Widjaja, *Kelembagaan dan Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 78.

Dokumentasi, *Yayasan Amal Zakat Infaq dan Shodaqoh*, (YAZIS, 1995)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet, II, 1989), hal. 997.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Jaya Sakti, 1989), hal. 421.

Farid Makmur Noor, Dinamika dan Akhlak, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hal. 47-48.

Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam, *Tehnik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hal. 47-48.

H. Nasruddin Harahap Cs, (ed), *Dakwah dan Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD Golkar Tingkat I DIY, 1992), hal. 108.

Kumpulan Peraturan dan Edaran untuk Para Juru Penerang Agama Islam, (Semarang: DEPAG, 1992), hal. 8.

Mahmud Junus, Prof, Dr, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah, Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hal. 127.

M. Mashur Amin, *Metode Dakwah dan Beberapa Keputusan*

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 22-24.

M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia, 1988), hal. 67.

Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Usaha Nasional, Surabaaya, 1994), hal. 55-56.

Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972), hal. 240-241.

Syeih Munir Al Ghodban, *Manhaj Haraki dalam Shiroh Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta Robbani Pers, 1992, jilid I), hal. 147.

Sumber, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Yayasan Amal Zakat Infaq dan Shodaqoh*. (YAZIS, 1995).

Tatang M. Arifin, *Penyusunan Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 92.

Winarno Surakhmat, *Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 123.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA